|  |
| --- |
| **Pemerolehan Bahasa Anak Usia 0-3 Tahun**  **Di Aceh Utara** |

**Nova Zuhra**

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Indonesia

[*novazuhra13@gmail.com*](mailto:novazuhra13@gmail.com)

|  |  |
| --- | --- |
|  | ABSTRACT |
| *Keywords:*  *Cantoid,*  *phonetics,*  *Sound Pronunciation,*  *vocoid* | *Language development is one of the links in a child's growth chain. This study discusses thealanguage acquisition of children aged 0 to 3 years in language in children, especially the acquisition of phonology (vocoid and contoid). The purpose of this study was to describe the acquisition of vocoid and contoid sounds in children. Data collection through observation and then recorded. The research method used by thearesearcher is a qualitativeadescription method. The resultsashowed that the acquisition of vocoids in Acehnese and Indonesian in children in North Aceh was categorized as not good because the sounds spoken were not perfect, in this study found inaccuracies in the pronunciation of vocoid sounds pronounced by children based on sound replacement, there are sounds [i], [u] ], [e], [o] and contoid reduction are [h], [m], [s], [t], [k], [c], [u], [p], [b]. The vocoid sound has 12 data, the contoid sound has 28 data. The results of the research on vocoid sounds and contoid sounds in North Aceh were 40 data.* |
|  | **ABSTRAK** |
| *Kata Kunci:*  *Fonetik,*  *kantoid*  *Pelafalan Bunyi,*  *Vokoid.*  C:\Users\IKIP\Pictures\CC_BY-SA_3.0.png | Perkembangan bahasa adalah salah satu mata rantaiapertumbuhan anak. Padaapenelitian ini membahas tentangapemerolehan bahasa anak usia 0 s.d 3 tahun dalamabahasa pada anak khususnya pemerolehan fonologi (vokoid dan kontoid). Tujuan penelitian ini ialah untukamendeskripsikan pemerolehan bunyi vokoid dan bunyi kontoidapada anak. Pengumpulan data melalui observasi dan kemudianadirekam. Metode penelitianayang digunakan olehapeneliti ialah metode deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerolehan vokoid dalam bahasa Aceh dan bahasa Indonesia pada anak di Aceh utara dikatagorikan tidak baik karena bunyi yang diucapkan tidak sempurna, dalamapenelitian ini ditemukan ketidaktepatanapelafalan bunyi vokoid yang dilafalkanaoleh anak berdasarkan penggantianabunyi terdapat bunyi [i], [u], [e], [o] dan pengurangan bunyi kontoid terdapat [h], [m], [s], [t], [k], [c], [u], [p], [b]. Bunyi vokoid terdapat 12 data, bunyi kontoid terdapat 28 data. Hasil penelitian bunyi vokoid dan bunyi kontoid di Aceh Utara sebanyak 40 data. |
| ARTICLE HISTORY  *Received: 20-11-2021*  *Accepted: 16-08-2022*  *Published: 30-12-2022* | © 2022 Nova Zuhra  Under The License CC-BY SA 4.0  CONTACT: 🖂novazuhra13@gmail.comC:\Users\IKIP\Pictures\1200px-DOI_logo.svg.png  Link DOI 10.47766/literatur.v4i1.1442 |

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan sistem lambang yang Bahasa ialah sistem ikon yang arbiter yang dipakai oleh para badan golongan social guna bertugas serupa, berbicara, serta mengidentifikasikan diri. Sebaliknya arti lain bahasa ialah perlengkapan komunikasi yang efisien dampingi orang dalam bermacam suasana. Bahasa ini bisa dipakai dalam penyampaian buah pikiran ilham dari juru bicara ke pemirsa ataupun pengarang ke pembaca. Bahasa ialah perlengkapan perantaraadalam cara interaksi orang dengan orang lain. Walaupun bahasa tidak sempat bebas dari orang, tetapi belum terdapat nilai tentu berapa jumlahabahasa di bumi (Crystal dalam Chaer, 2003). Bahasa berkaitan dengan kultur orang, dimana kultur orang timbul sehabis bahasa lahir serta terdapat pula yang beranggapan kalau bahasa ialah pusat dari suatu kultur. Bahasa ditatap selaku produk social ataupun produk adat, apalagi ialah bagian tidak terpisahkan dari kultur.

Abdul Chaer, menerangkan sebenarnya bahasa ialah suatu sistem, ikon, serta suara. Suara pada bahasa yang tercantum ikon bahasa merupakan bunyi- bunyi yang diperoleh oleh perlengkapan cakap orang. Koentjonoadalam Solchwan menerangkan kalau bahasa ialah sistem ikon suara yangaarbitrer, yangadipergunakan oleh para badan social guna berbicara, bertugas serupa, serta mengenali diri.

Bahasa tidak bebas dari kaidah ilmu bunyi, sebab ilmu bunyi ialah ilmu bahasa yang menekuni, mangulas, membahas, serta menganalisa bunyi- bunyi bahasa yang dibuat oleh alat- alat cakap orang. Suara wajib dipelajari sebab bentuk bahasa yang sangat penting yakni suara. Diucap suara sebab terdapatnya suara yang dihasilkan seorang kala terdapatnya fibrasi hawa masuk ke kuping (Wahyu, 2015:1).

Semacam yang sudah dikenal kalau bahasa yakni perlengkapan guna mengantarkan catatan ataupun berbicara, guna itu butuh dicermati artikulasi suara bahasa yangadiucapkan oleh sang penutur, apakah telah betul suara bahasa yang diucapkan, ataukah terdapat kelalaian serta kekuranganadalam suara bahasa yang diucapkan. Umumnya kelalaian serta kekurangan dalam suara bahasa kerap terjalin dalam umur anak- anak. Sebab dalam bentang umurnya, sang anak belum sanggup malafalkan suara bahasa dengan cara sempurna. Oleh sebab itu, peneliti terpikat guna melaksanakan penelitian itu di Desa Krueng Lingka Timur.

Pemerolehan bahasa anak terdiri dari sebagian langkah. Umur 0, 3( mulai bisa merban),Umur 0, 9( mulaiaterdengar pola intonasinya), Umur 0, 1( bisa membuat perkataan satu tutur), Umur 1, 3( dahaga hendak perkata), Umur 1, 8( memahami perkataan 2 tutur), Umur 0, 2( bisa membuat perkataan 4 tutur, bisa membuat perkataan minus, memahami infleksi, artikulasi vokoid sudah sempurna), Umur 3, 6( artikulasi konsonan mulai sempurna).

Pemerolehan bahasa oleh kanak- kanak bisa dikenal dengan melangsungkan riset hal bahasa anak itu sendiri. Riset ini berarti sebab bahasa anak memanglah menarik guna diawasi. Tidak hanya itu pula, hasil penelitiannya juga bisa menolong mencari pemecahan pada berbagai macam macam permasalahan dan dari hasil riset itu pula jelaskan kalau kejadian Pemerolehan bahasa relavan untuk kemajuan filosofi linguistic (krashen, 2006: 121).

Perkembangan serta kemajuan anak berlainan pada tiap anak, terkait banyak perihal, mulai dari era anak dalam isi hingga dengan era kelahiran sampai era perkembangan serta kemajuan serta kemajuan sehabis lahir. Aspek gen apakah laki- laki serta wanitanya ialah banyak orang yang segar, tidak bawa watak generasi yang kurang segar, pada dikala cara fertilisasi dalam kondisi segar pula. Pemeliharaan serta perawatan sepanjang era kehamilan senantiasa terpelihara, sihingga bakal anak dalam kandungan tidak hadapi kendala sampai cara persalinannya apakah wajar ataupun tidak.

Cara perkembangan serta kemajuan hendak hingga pada interaksiadengan orang lain, umunya pada area di sekolah anak serta spesialnya area di rumah paling utama interaksi denganaorangtua sang anak. Interaksi pada anak baya 3 tahun telah bisa dicoba lewat komunikasi dengan berdialog. Untuk orang berumur yang tidak sangat mencermati kemajuan anak hendak merasa bingung bila pada dikala berbicara dengan mereka, sang anak hendak berdialog suatu yang belum sempat di dengar.

Pemerolehan bahasa anak merupakan cara yang berjalan di dalam otak seorangaanak-anak kala ia mendapatkan bahasa bayi ataupun bahasa ibunya. Pemerolehanabahasa anak umumnya dibedakan dari penataran bahasa( language learning). Penataran bahasa berhubungan dengan proses- proses yang terjalin pada durasi seorang anak- anak mempejari bahasa kedua, sehabis ia mendapatkan bahasaapertamanya. Jadi Pemerolehan bahasa ini bertepatan dengan bahasa awal, sebaliknya penataran bahasa bertepatan denganabahasa kedua.

Anak bayi yang wajar itu umumnya mendapatkan bahasa dengan cara alami. Mulai bahasa pertamanya pada umur dekat 1 tahun sebab pada durasi itu ia sanggup menghasilkan perkata bawah saja, semacam papa, bunda, kan, kor sebab bunyi- bunyu abece itu yang bisa beliau ucapkan awal kali. Meski anak itu berfikir kalau perkata itu merupakan perkataan penuh. Pemerolehan bahasa anak diawali semenjak bocah sampai anak itu bertumbuh dari perkataan kaum tutur jadi 2 tutur apalagi berentetan perkataan.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian tersebut adalah penelitian deskriptifakualitatif. Penelitian deskriptif ialah penelitianayang berupaya guna membagikan cerminan dengan cara analitis mengenai suasana, kasus, kejadian, layanan ataupun program, atau sediakan data mengenai, misalanya guna mengenali artikulasi suara bahasa Indonesia pada anak. Penelitian bahasa anak di Aceh Utara ini bermaksud guna mendefinisikan dengan cara mendetail mengenai kejadian gimana wujud ucapan yang dilafalkan oleh anak (Soeprapto, 2007: 91-93).

Informasi dalam riset ini merupakan berbentuk suara yang dipakai dalam insiden tutur pada anak umur 0- 3 tahun dalam kehidupan tiap hari. Basis informasi ini pula berawal dari kegiatan bibir anak tiap hari yang didapat dari kanak- kanak yang terdapat di golongan keluarga periset serta sebagian anak yang terdapat di Dusun Krueng Lingka Timur, Kec. Baktiya, Kab, Aceh Utara. Totalitas informasi itu berawal dari kutipan yang di ambil dengan cara alami dalam obrolan antara orang berumur dengan anak serta periset dengan anak. Informasi didapat dari bibir tiap- tiap anak yang dikelompokkan umurnya. Periset membagi informasi anak pada umur 0- 1 tahun, anak umur 1- 2 tahun serta anakaumur 2- 3 tahun.

Metode pengumpulan informasi yang dipakai dalam penelitian ini lewat tahap ataupun langkah, ialah observasi, teknik simak, teknikapancing dan dokumentasi. Cara kerja teknik simak libatadengan melaksanakan observasi serta penyimakan kepada suara bahasa yang timbul dari insiden kebahasaan, alhasil peneliti ikut serta langsung dalam pembuatan serta pemunculan calon informasi. Simakaberarti penelitiamenyimak tiap perkata serta perkataan yang diujarkan oleh anak baya 0- 3 tahun, sebaliknya membebat berarti peneliti ikut serta dalam sesuatu penelitian.

Teknik pancing ialah dipakai guna menangkap informasi artikulasi suara pada anak baya 0- 3 tahun. Metode kerjanya ialah periset bisa membagikan rangsangan berbentuk pertanyaan- persoalan, perihal ini dicoba guna mengenali sepanjang mana artikulasi suara pada anak baya 0- 3 tahun. Teknik dokumentasi ialah metode yang dicoba guna mengakumulasi informasi yang berupa pemilihan. Perlengkapan yang dibutuhkan antara lain novel serta pulpen.

Penelitian ini hendak menciptakan informasi berbentuk artikulasi bunyi Bahasa Aceh serta Bahasa Indonesia pada anak. Analisa dicoba dengan menelaah artikulasi yang diucapkan, setelah itu informasi diolah dengan membaginya ke dalam wujud bunyi, kemudian diamati ketidaktepatan suara yang diperoleh bersumber pada pengelompokan suara bahasanya. Setelah itu informasi dihidangkan dalam wujud table guna mempermudah dalam memandang tiap perbedaannya. Pengelompokan suara bahasa dibedakan atas suara vokoid serta suara kontoid dalam amatan bunyi (Mahsun, 2007: 91-93).

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini akanamemaparkan terkait hasil penelitianasecara keseluruhan yang akan diambil dari prosesaanalisis data untukamenjelaskan topik utama tentang Pemerolehanabahasa anak usia 0-3 tahun di Aceh Utara.

Pemerolehanabahasa awal pada anak amat berarti. Bahasa ialah bagian terutama dalam kehidupan orang guna berbicara dengan yang yang lain. Dengan terdapatnya bahasa, data yang mau di informasikan bisa diperoleh dengan bagus oleh penutur ataupun kawan kerja tutur. Pembuatan bahasa terjalin pada umur dini. Pada umur 0- 3 tahun ialah rentang waktu yang amat berarti untuk pembuatan bahasa, dimana pada umur itu ialah pembuatan bahasa sang anak selaku bawah guna mendapatkan ataupun mengantarkan data dari serta pada banyak orang yang terdapat disekitarnya.

Pemerolehan Ilmu bunyi pada anak ialah wujud suara bahasa dalam suara bunyi, suara bunyi dibagi jadi 2 tipe suara ialah suara vokoid, kontoid. Riset ini memakai pendekatan kualitatif serta tipe deskriptif dalam menganalisa 2 tipe suara bahasa. Riset ini terkaid dengan suara bahasa Aceh serta bahasa Indonesia sudah banyak dicoba oleh sebagian peneliti lebih dahulu.

Bersumber pada informasi yang sudah dianalisis, ada sebagian ketidaktepatan artikulasi suara vokoid serta kontoid. Pada artikulasi suara vokoid serta kontoid yang tidak diucapkan dengan cara utuh, bagus menggalami penurunan ataupun penukaran suara (Zahid dan Mardian, 2012: 4).

Untuk memudahkan proses deskripsi data, peneliti menggunakan singkatan pada setiap data yang diletakkan dibagian analisis.

**Tabel 1. Pengodean Data**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Singkatan** | **Bunyi** |
| 1. | BV | Vokoid |
| 2. | BK | Kontoid |

**Tabel 2 Sumber Data Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Jenis Kelamin** | **Umur** | **Insial** |
| 1 | Maisafera | Perempuan | 1,6 tahun | MS |
| 2 | Muhammad Alfarisyi | Laki-laki | 2 tahun | MA |
| 3 | Arsyat | Laki-laki | 2,8 tahun | AR |
| 4 | Afdalul Zikri | Laki-laki | 2 tahun | AF |
| 5 | Aisya Humaira | Perempuan | 3 tahun | AH |

**Bunyi Vokoid**

Pengurangan bunyi pada kata :

A : " Apa ini dek"?

MS : "*Kan"*

Data (BV/MS/1) merupakan jenis bunyi vokoid dalam tuturan Maisafera berusia 1 tahun 8 bulan. Bunyi vokoid jenis bunyi bahasa yang dihasilkan oleh harus ujar dan ke luar dari gambaran dari alat ucap, melainkan hanya diganggu oleh posisi lidah. Kata [ikan] dilafalkan [kan]. Pada pelafalan bunyi vokoid tersebut, adanyaapengurangan bunyi padaapengucapan bunyi [i] vokoid depan, tinggi, tak bundar. Tuturan pada data ini diawali oleh anak yang belum mampu mengunakan tata kalimat yang baik saat bertanya atau menjawab pertanyaan, namun secara tahap linguistik anak sudah mampu mengucapkan pola satu kata sesuai dengan rentanganausianya yang masuk pada usia dua tahun.

**Bunyi Kontoid**

Penggantian bunyi pada kata :

A : " Dek, tadeng foto yak"? "dek, ayok

kita foto" "dek, ayok kita foto".

MA: "Poto!" "Foto"

A : "Iya".  
 Konteks (BK/AH/2) menunjukan jenis bunyi kontoid dalam tuturan Aisyah Humaira usia 3 tahun. Kata [foto] dilafalkan [poto]. Pada pelafalan bunyi kontoid tersebut, adanyaapenggantian bunyi [f] labiodental, frikatif, tak bersuara, yang digantikanadengan bunyi [p] lamino bilabial, hambat, tak bersuara. Responden mengganti pelafalan bunyi [f] dengan bunyi [p].

Teknik pengumpulan data yang digunakanadalam penelitian ini melalui beberapa langkah atau tahapan, yaitu observasi, teknik simak libatacakap, teknik pencing, dan rekumendasi. Cara kerja teknik simak libat cakap ini ialah dengan melakukanapengamatan dan penyimakan terhadap bunyi bahasa yang muncul dari peristiwaakebahasaan, sehingga peneliti terlibat langsung dalamapembentukan dan pemunculan calon data. Simak berarti penelitiamenyimak setiap kata-kata dan kalimat yang diujarkan oleh anakaumur 0-3 tahun.

Pemerolehan Fonologi pada anak yaitu bentuk bunyi bahasa dalam bunyi fonetik, bunyi fonetik terbagi dua jenis bunyi yaitu vokoid dan kontoid. Penelitian ini mengunakan pendekatan kualitatif dan jinis deskripsi dalam menganalisis dua jenis bunyi bahasa.

**SIMPULAN**

Pemerolehan bahasa anak di Aceh Utara ditemukan dalam penelitian ini terdiri dari bunyi vokoid, kontoid. Keedua jenis bunyi ini digunakan oleh penutur dari kalangan anak-anak. Berdasarkan analisis data, diambil adalah: Pelafalan bunyi bahasa Aceh, bahasa Indonesia hampir dikuasai pada anak 0-3 tahun berdasarkan data yang diteliti yang telah disajikan. Namun masih terdapat ketidaktepatanapelafalan bunyi bahasa, seperti penggatian, pengurangan bunyi vokoid dan kontoid.

**REFERENSI**

Andika, Dutha Bachari dan Kholid A. Harras. 2009. Da*sar-dasar Psikolinguistik.*

Azis, A., dan Mustika, I. (2009). *Fonologi: suatu pengantar.* Garut: Yayasan Al Fatah.

Chaer, Abdul. 2003. L*inguistik Umum.* Jakarta: Rineka Cipta.

Dardjowidjojo, Soenjono. 2000. Echa: *Kisah Pemerolehan Bahasa Anak   
Indonesia.* Jakarta: Grasindo.

Depdiknas. 2008. K*amus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia.* Hartley, Trevor A. 2001. P*sychology of Language from Data to Teory. Sussex: Erlbaum Taylor & Francis.*

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosia*l. Jakarta: Salemba Humanika.

Krashen, Stephen D. 2006. *Principle and Practive in Second Language.* California: University of Sonthern California.

Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mahsun. 2007. *Metodologi Penelitian Bahasa.* Jakarta: Grafindo Persada.

Musclish, Masnur*. 2008. Fonologi Bahasa Indonesia. Jakarta : Bumi Aksara Solch.*

Poerwo, Bambang Kaswanti. 1991. *Perkembangan Bahasa Anak Pragmatik dan Tata Bahasa dalam Darjowidjojo*

Soeprapto. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Grafindo Persada.

Wahyu, Asisda. 2015. *Pengantar Fonologi Bahasa Indonesia.* Jakarta: Lembaga Pengemabangan Pendidikan.

Zahid, Indirawati dan Mardian Shah Omar. 2012. *Fonetik dan Fonologi.* Malaysia: Professional.